



Kelayakan Face Mist Dari Ekstrak Ampas Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Sebagai Base Daily Make-Up Pada Kulit Kering

Poppy Sagita Ramadhani^{1*}, Eny Widhia Agustin¹, Maeesa Putri Lathiifah²

¹Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Gedung E10 Lt.2, Kampus Sekaran Gunung Pati, Semarang 50229

²Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Corresponding author: poppysagitaramadhani@students.unnes.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the feasibility of robusta coffee grounds extract for face mist as a make-up base on dry skin in terms of product validity tests, sensory tests, preference tests, clinical trials, make-up resistance tests, and laboratory tests. The research method used is an experiment with a quantitative approach. The research design used the Nonequivalent-Group Pretest-Posttest Control Group Design. The research subjects were 10 people with dry skin conditions in working women at least 30 years old who used daily makeup. The data analysis technique used descriptive percentage. The results of the research on the aspect of product validity got an average total value of 85% from five indicators, namely color, aroma, texture, ease of application, and packaging. Sensory test results get an average value of 85% from five indicators, namely shape, color, aroma, texture, and packaging. The results of the preference test get a total average value of 88% from five indicators, namely color, aroma, texture, ease of application, and impression of use. The results of the make-up resistance test have an average value of 91.5% from five indicators, namely absorption power, humidity, makeup color suitability, makeup smoothness, and makeup resistance. The results of clinical trials to respondents for dry skin got a total average value of 57.68% and for sensitivity got a total average value of 100%, as well as laboratory test results showed that the results of phytochemical tests that alkaloids and tannins were positive and pH tests obtained formulation results. 3 is closest to the appropriate pH for dry skin, which is 5.43. Research conclusions based on product validity tests, sensory tests, preference tests, make-up resistance clinical trials, and laboratory tests are categorized as feasible.

Keywords: face mist, coffee grounds, dry skin, base, daily make-up

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan ekstrak ampas kopi robusta untuk face mist sebagai base make-up pada kulit kering dari segi uji validitas produk, uji indrawi, uji kesukaan, uji klinis, uji ketahanan make-up, dan uji laboratorium. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan Nonequivalent- Groups Pretest- Posttest Control Group Design. Subjek penelitian yaitu 10 orang dengan kondisi kulit kering pada wanita pekerja minimal usia 30 tahun yang menggunakan rias wajah sehari-hari. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement* meliputi 3 Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Subjek penelitian 3 panelis ahli untuk validitas produk meliputi Asesor Kecantikan LSP ESCRINS, Owner toko aksesoris Valerian Artisan, dan *Art Director* Lie Kuang Salon, 3 panelis ahli untuk uji inderawi meliputi Ketua DPC Tiara Kusuma Kabupaten Semarang, Ketua Harpi Melati Ranting Pringapus Karangjati, Pemilik toko Sari Aksesoris dan 20 responden pemilik salon dan sanggar rias. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase. Hasil penelitian pada aspek uji validitas produk mendapatkan nilai total rata-rata 85% dari lima indikator yaitu warna, aroma, tekstur, kemudahan pengaplikasian, dan kemasan. Hasil uji indrawi mendapatkan nilai rata-rata 85% dari lima indikator yaitu bentuk, warna, aroma, tekstur, dan kemasan. Hasil uji kesukaan mendapatkan nilai rata-rata total 88% dari lima indikator yaitu warna, aroma, tekstur, kemudahan pengaplikasian, dan kesan pemakaian. Hasil uji ketahanan make-up nilai rata-rata 91,5% dari lima indikator yaitu daya resap, kelembaban, kesesuaian warna rias, kehalusan riasan, dan ketahanan riasan. Hasil uji klinis kepada responden untuk kulit kering mendapatkan nilai rata-rata total 57,68% dan untuk sensitifitas mendapat nilai rata-rata total 100%, serta hasil uji laboratorium menunjukkan hasil uji fitokimia bahwa alkaloid dan tannin hasilnya positif dan uji pH mendapatkan hasil formulasi 3 paling mendekati pH yang sesuai untuk kulit kering yaitu 5,43. Simpulan penelitian berdasarkan uji validitas produk, uji indrawi, uji kesukaan, ketahanan make-up uji klinis, dan uji laboratorium dikategorikan layak.

Kata Kunci: Face mist, ampas kopi, kulit kering, dasar, rias sehari-hari.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu Negara yang penghasil kopi. Hal tersebut dibuktikan bahwa Indonesia menduduki urutan ke-4 penghasil kopi terbesar didunia (Lestari Baso and Anindita 2018). Tanaman kopi yang dibudidayakan di Indonesia terdapat 2 varietas yaitu kopi arabika dan robusta. Kopi arabika ialah jenis kopi tardisional, memiliki cita rasa yang paling dianggap enak, sedangkan kopi robusta memiliki kandungan kafein lebih tinggi, dapat berkembang di lingkungan dimana kopi arabika tidak dapat tumbuh dan memiliki cita rasa pahit dan asam (Puspita, 2017). Berdasarkan data tersebut, bukti munculnya *coffe shop* yang menjamur di Indonesia salah satunya di kota Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Semarang Satu Data dalam kategori Data Pariwisata dan Budaya tahun 2019 diketahui jumlah *coffeshop* sebanyak 127 unit tersebar di Semarang. Ketika obeservasi ke salah satu barista di *coffeshop* daerah Tlogosari, Semarang ampas kopi yang di hasilkan sebanyak 8-10 Kg, sedangkan *coffeshop* di Sekaran, Semarang menghasilkan 16-20 Kg. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi meminum kopi akan semakin tinggi juga ampas kopi yang dihasilkan.

Ampas kopi merupakan residu yang memiliki partikel halus dan kelembapan yang tinggi, ampas kopi didapatkan dari pengolahan bubuk kopi mentah dengan air panas atau uap pada pembuatan kopi instan (Anshori, 2014). Ampas kopi memiliki beberapa kandungan asam lemak, asam amino, polifenol, mineral, polisakarida, dan senyawa flavonoid yang memiliki fungsi sebagai antioksidan alami (Amal et al., 2021). Berdasarkan kandungan yang dimiliki ampas kopi dilihat dapat diolah menjadi sebuah produk kosmetik. Sebab, tanaman yang bermanfaat sebagai antioksidan serta mengandung protein yang dipercaya memiliki khasiat melembabkan dan menghaluskan kulit (Wulandari et al., 2019).

Berdasarkan peraturan Menkes RI no. 445 tahun 1998 menjelaskan bahwa yang dinamakan kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang digosokkan, dituangkan, dipercikan, atau disemprotkan pada, dimasukan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi agar senantiasa dalam kondisi baik, selain itu juga dapat memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Adanya ampas kopi yang berlimpah dan memiliki kandungan yang bermanfaat untuk melembabkan dan menghaluskan kulit maka peneliti tertarik untuk membuat face mist berbahan dasar ampas kopi. Face mist merupakan salah satu jenis kosmetik yang memiliki fungsi sebagai penyegar pada kulit (Herliningsih & Anggraini, 2021). *Facemist* saat ini banyak disukai berbagai kalangan mulai dari remaja hingga dewasa, sebab memiliki fungsi untuk menyegarkan kulit, melembabkan wajah, dan membantu menutup pori-pori (Herliningsih & Anggraini, 2021). Penggunaan *facemist* dapat digunakan sebelum dan sesudah make-up, penggunaan yang berbeda memiliki manfaat yang berbeda juga. Apabila digunakan sebelum make-up memiliki fungsi sebagai dasar dari riasan sebelum menggunakan foundation, seperti melembabkan dan membuat riasan lebih awet (Aristasari et al., 2018).

Penggunaan kosmetik harus disesuaikan dengan jenis kulit, warna kulit, iklim, cuaca, waktu penggunaan, usia, dan jumlah penggunaannya sehingga dapat menghindari efek yang tidak diinginkan (Lina, 2017). Jenis kulit terbagi menjadi kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kulit sensitif, dan kulit kombinasi (Wulandari et al., 2019). Prevalensi di Indonesia yang menjadi salah satu tertinggi ialah kulit kulit kering dengan jumlah 50%-80% (Sinulingga, Budiastuti, & Widodo, 2018). Kulit kering dapat terjadi disebabkan karena hilangnya atau berkurangnya kelembapan terhadap stratum korneum (Sinulingga et al., 2018). Menurut divisi geriatri pada Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta pada tahun 2008- 2013, kulit kering termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak. Kebanyakan orang yang memiliki jenis kulit kering merasakan kulit menjadi kusam, bersisik, berflek hitam dan timbul kerutan halus dan saat menggunakan kosmetik bedak sulit menempel diwajah sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri (Firsty & Murni, 2020).

Kulit kering adalah masalah yang terjadi ketika lapisan kulit paling atas (epidermis) tidak mendapatkan kelembapan yang cukup. Dalam istilah medis, kulit kering disebut juga dengan *xerosis*. Kulit kering terjadi akibat berkurangnya kelembapan pada stratum korneum, sehingga meningkatkan *Trans Epidermal Water Loss (TEWL)*. Kulit kering diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetic Kulit kering diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetic dan faktor lain. Adapun faktor lainnya meliputi kondisi cuaca, lingkungan, penyakit kulit (ruam-ruam, radang, dan lainnya), penyakit umum (tipes, diabetes, malnutrisi) atau pengobatan medis yang sedang dijalani.

Perawatan kesehatan kulit wajah yang mengering harus dilakukan secara benar dan teratur, selain akan memperkecil resiko penuaan dini, juga dapat membentuk kesehatan kulit dan memupuk kebiasaan baru yang akan bermanfaat untuk menjelang usia berikutnya. Oleh karena itu dibutuhkan perlindungan dan pelembaban kulit wajah secara alamiah yang sangat diperlukan kulit wajah (Rosida et al., 2018). Keadaan kulit kering sangat mempengaruhi hasil saat make up kurang maksimal.

Menurut seorang Make- up Artist pada tata rias sehari- hari sering kali tidak membutuhkan kebutuhan khusus yang harus diperhatikan, namun tetap ada beberapa hal yang perlu dilihat dalam pemilihan produk make- up untuk kebutuhan sehari-hari, yaitu tidak menggunakan kandungan foundation yang tebal agar kulit tidak terasa tebal saat

beraktifitas sehari-hari dan juga menggunakan warna-warna lipstick dan eye shadow yang soft agar tidak terkesan mencolok. (dalam Nikita, 2019).

Sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Apristasari, dkk (2018) meneliti tentang *face mist* dari ekstrak kubis ungu dan bengkuang sebagai antioksidan dan pelembab wajah. Face mist dengan ekstrak kubis ungu dan bengkuang mempunyai aktifitas antioksidan dengan rata-rata 56% dan tidak adanya pengaruh penambahan berbagai konsentrasi gliserin dengan aktifitas antioksidasi. Adapun peneliti lain dilakukan oleh Bessada, Alves & Oliviera (2021) meneliti tentang potensi antioksidasi pada *silverskin* kopi yang memiliki sumber daya bahan aktif alami untuk meningkatkan kesehatan kulit, menangkal penuaan kulit dan penyakit terkait dengan pendekatan yang ramah lingkungan. Penelitian ini fokus pada senyawa yang mampu meningkatkan aktifitas penghambat MMP, aktifitas penghambatan hyaluronidase, kolagen dan aktivitas penghambatan elastase sebagai bahan bioaktif potensial dengan tujuan anti-penuaan. Selain itu, ada penelitian yang dilakukan oleh Amal, dkk (2021) meneliti tentang pemanfaatan limbah dan pemasaran produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) bagi PKK kecamatan Mariso Kota Makassar. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan melatih ketrampilan anggota PKK kecamatan Mariso untuk mengolah limbah ampas kopi menjadi produk kosmetik yang memiliki nilai jual, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Peneliti lain ada yang meneliti ampas kopi yaitu Rahmat, dkk (2020) meneliti tentang pembuatan masker kopi sebagai produk unggulan kelompok wanita tani desa Manggarai. Masker yang dibuat dari bahan campuran antara kopi, kunyit, dan beras ketiga bahan itu di jadikan satu kemudian dikemas dengan desain yang telah dibuat kemudian dipasarkan, berdasarkan testimony penggunaanya masker tersebut dapat membantu dalam proses pengempesan jerawat.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menambah manfaat lain dari kopi. Adapun dalam penelitian ini berfokus pada perawatan kulit kering sehingga peneliti tertarik untuk meneliti *face mist* menggunakan bahan ampas kopi robusta untuk *base daily make-up* kulit kering. Adapun dalam penelitian ini berfokus pada perawatan kulit kering sehingga peneliti tertarik untuk meneliti *face mist* menggunakan bahan ampas kopi robusta untuk *base daily make-up* kulit kering. Sebab, kulit yang kering ketika memakai make up memiliki hasil yang kurang menempel. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui kelayakan *face mist* dari ampas kopi robusta sebagai base daily make up pada kulit kering dilihat dari uji validitas, uji indrawi, uji kesukaan, uji ketahanan make up, uji klinis dan uji laboratorium.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan Nonequivalent- Groups Pretest- Posttest Control Group Design. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah face mist ampas kopi robusta sebagai base daily make-up pada kulit kering. Dengan menggunakan 3 rasio perbandingan ekstrak ampas kopi pada kandungan face mist yaitu F1 (1 mL), F2 (4mL), F3 C (7mL).. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang mempunyai kriteria kulit kering, berusia 30 tahun, pekerja, menggunakan rias wajah sehari-hari sebanyak 15 orang kelas eksperimen, dengan 1 responden kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan uji laboratorium. Penilaian menggunakan lembar instrumen yang telah divalidasi oleh panelis. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Penelitian mengenai kelayakan face mist dari ampas kopi robusta ini memperoleh hasil meliputi penilaian oleh ahli, penilaian tanggapan/respon responden dan panelis ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penilaian Uji Validitas Produk

Uji Validitas dilakukan oleh 3 panelis ahli, analisis data untuk melihat hasil uji validitas menggunakan rata-rata hitung. Berikut table rekapitulasi uji validitas:

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Validitas Produk

Aspek Penilaian	Panelis			Total Skor	Skor Maks	Nilai Akhir	Kriteria
	1	2	3				
Warna	4	3	4	11	4	91,7%	Sangat baik
Bentuk	3	3	4	10	4	83,3%	Sangat Sesuai
Tekstur	3	4	3	10	4	83,3%	Sangat Sesuai

Kemudahan pengaplikasian Kemasan	3	4	3	10	4	83,3%	Sangat Sesuai
	3	4	3	10	4	83,3%	Sangat Sesuai
Rata-Rata Skor Penilaian						85%	Sangat Sesuai

Tabel.1 dapat dilihat data hasil validasi produk yang menunjukkan bahwa aspek warna produk memperoleh nilai akhir 91,7% dengan kriteria sangat sesuai yang berarti produk eksperimen memiliki warna coklat muda dan keruh. Aspek bentuk produk memperoleh nilai akhir 83,3% dengan kriteria sangat sesuai yang berarti produk eksperimen berbentuk cair, tidak ada gumpalan gel, dan tidak ada kristal. Aspek tekstur memperoleh nilai akhir 83,3% dengan kriteria sangat sesuai yang berarti produk eksperimen memiliki tekstur halus pada kulit ketika disentuh dan tidak terdapat endapan serat halus. Aspek kemudahan pengaplikasian produk memperoleh nilai akhir 83,3% dengan kriteria sangat sesuai yang berarti produk eksperimen memiliki intensitas dapat disemprotkan pada kulit wajah dari jangkauan 20 cm dan partikel face mist dapat menyebar luas saat disemprotkan. Aspek kemasan produk memperoleh nilai akhir 83,3% dengan kriteria sangat sesuai yang berarti produk eksperimen memiliki tertutup rapat sehingga produk tidak bocor dan semprotan dapat digunakan tanpa hambatan. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata total dari setiap aspek penilaian produk yaitu 85% dengan kriteria sangat valid yang berarti produk eksperimen face mist dari ampas kopi robusta layak diujikan/digunakan pada responden.

2) Hasil Penilaian Uji Laboratorium

Uji Laboratorium dilakukan dengan dua komponen yaitu uji pH dan uji Fitokimia. Uji Fitokimia dilakukan di Laboratorium UNDIP, sedangkan uji pH dilakukan secara mandiri dengan alat pH meter. Adapun rekabilitas hasil uji laboratorium sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Uji PH

Produk	pH		
<i>Face mist</i> dari ampas kopi robusta (<i>Coffea canephora</i>)	F1 4,81	F2 4,90	F3 5,43

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Uji Fitokimia

No.	Nama Sampel Uji	Parameter Uji	Hasil Uji (Kualitatif)	Metode
1.	Face Mist	Alkaloid	Positif	Wagner
		Saponin	Negatif	Forth
		Tanin	Positif	FeCl3 1%
		Flavonoid	Negatif	Wilstater

Menurut Nurmala, dkk. (2019), Ph normal kulit manusia ialah 4,5-6,5. Kulit kering memiliki pH sekitar 5,5. Dari ketiga formulasi tersebut diketahui memiliki pH yang sesuai, namun formulasi 3 (F3) paling sesuai untuk kulit kering. Maka dari itu, peneliti memilih formulasi 3 untuk penelitian ini untuk validitas produk dan uji produk. Setelah mendapatkan formulasi yang sesuai yaitu F3, kemudian peneliti melakukan uji laboratorium di Laboratorium Terpadu Universitas Diponegoro, Semarang berupa uji fitokimia dengan nomor kode sampe uji SP 2022-1206, untuk mengetahui kandungan senyawa aktif yang terkandung dalam face mist dari ampas kopi robusta.

Pada tabel 3. diketahui bahwa pada *face mist* dari ampas kopi robusta mengandung alkaloid dan tanin. Tannin merupakan senyawa aktif yang diketahui dapat bermanfaat sebagai astringent, anti bakteri, dan antioksidan (Liberty, dkk., 2012). Kandungan alkaloid dan tannin pada produk face mist dari ampas kopi robusta berkhasiat sebagai antioksidan yang dapat menghaluskan kulit, melembabkan kulit, dan menjaga kelembaban kulit agar terlihat muda dan segar (Wibisana, 2013). Maka dari itu, produk face mist dari ampas kopi robusta sesuai digunakan pada kulit kering.

3) Hasil Penilaian Uji Inderawi

Uji Inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli yang terdiri Dokter umum, Medical therapist dan Make-up artis. Berikut rekapitulasi uji indrawi:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Indrawi

Kategori	Panelis I	Panelis II	Panelis III	Skor	Skor max	Nilai akhir	Kriteria
Bentuk	3	4	3	10	4	83.3%	Sangat Sesuai
Tekstur	4	3	3	10	4	83.3%	Sangat Sesuai
Aroma	4	3	4	11	4	91.7%	Sangat Sesuai
Warna	4	4	3	11	4	91.7%	Sangat Sesuai
Kemasan	3	3	3	9	4	75%	Sesuai
Rata-Rata Nilai Produk						85 % (Sangat Sesuai)	

Pada tabel 4. dapat dilihat data hasil validasi produk yang menunjukkan bahwa aspek bentuk produk memperoleh nilai akhir 83,3% dengan kriteria sangat sesuai yang berarti produk eksperimen berbentuk cair, tidak ada gumpalan gel, dan tidak ada kristal . Aspek tekstur produk memperoleh nilai akhir 83,3% dengan kriteria halus pada kulit ketika disentuh, tidak terdapat endapan serat halus, dan tidak terdapat butiran dari ampas kopi. Aspek aroma produk memperoleh nilai akhir 91,7% dengan kriteria beraroma kopi yang kuat, tidak tengik, dan tidak tercium bau asam. Aspek warna produk memperoleh nilai akhir 91,7% dengan kriteria sangat sesuai yang berarti produk eksperimen memiliki warna produk coklat muda dan keruh. Aspek kemasan memiliki nilai akhir 75% yang berarti sesuai dengan kriteria kemasan tertutup rapat sehingga produk tidak bocor dan semprotan dapat digunakan tanpa hambatan.

4) Hasil Penilaian Uji Ketahanan

Uji ketahanan dilakukan 15 Panelis dalam kelas eksperimen dan 1 panelis di kelas kontrol. Adapun rekapitulasi uji ketahanan sebagai berikut.

Tabel 5. rekapitulasi hasil uji ketahanan make-up

		Aspek Penilaian	Skor Total	Skor Maks	Nilai Akhir	Kriteria
Kelas Eksperimen	15 Panelis	Daya Resap	3	4	92,5%	Sangat Sesuai
		Kelembaban	3	4	95%	Sangat Sesuai
		Kesesuaian Warna	3	4	95%	Sangat Sesuai
		Kehalusan riasan	3	4	92,5%	Sangat Sesuai
		Ketahanan riasan	3	4	82,5%	Sesuai
		Rata-Rata Nilai	3	4	91,5%	Sangat Sesuai
		Aspek Penilaian	Skor Total	Skor Maks	Nilai Akhir	Kriteria
		Daya Resap	3	4	75%	Suka
		Kelembaban	2	4	50%	Kurang

Kelas Kontrol	1 Panelis	Kesesuaian Warna	3	4	75%	Sesuai
		Kehalusan riasan	3	4	75%	Sesuai
		Ketahanan riasan	3	4	77%	Sesuai
		Rata-Rata Nilai			70%	Sesuai

Pada tabel 5 dapat dilihat data hasil uji ketahanan make-up yang menunjukkan presentase pretest pada kelas kontrol sesuai dengan nilai rata-rata 70%, dikarenakan belum mendapatkan perlakuan untuk menggunakan face mist ampas kopi robusta. Kemudian ketika telah dilakukan (post test) pada kelas eksperimen terjadi kenaikan angka nilai dari uji ketahanan make-up dimana pada kelas eksperimen mendapatkan hasil nilai rata-rata 91,5% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan dengan perbedaan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sehingga, dengan memberikan perlakuan menyemprotkan face mist ampas kopi robusta sebelum make-up pada panelis sangat sesuai untuk digunakan sebagai base make-up.

5) Hasil Penilaian Uji Kesukaan

Uji kesukaan dilakukan oleh 15 Panelis, Adapun rekapitulasi hasil uji kesukaan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Uji Kesukaan

	Aspek Penilaian	Skor Total	Skor Mak	Nilai Akh r	Kriteria
15 Panelis	Warna	38	4	95%	Sangat Suka
	Aroma	34	4	85%	Sangat Suka
	Tekstur	33	4	82,5%	Sangat Suka
	Kemudahan pengaplikasian	35	4	87,5%	Sangat Suka
	Kesan			90%	
	Pemakaian	36	4		Sangat Suka
	Rata-Rata Nilai			88%	Sangat Suka

Berdasarkan data penelitian pada tabel 6 hasil uji kesukaan dari *face mist* menunjukkan persentase dari aspek penilaian warna memiliki rata-rata 95% dengan kriteria sangat suka, aspek aroma memiliki rata-rata 85% dengan kriteria sangat suka, aspek tekstur memiliki 82,5% dengan kriteria sangat suka, aspek kemudahan pengaplikasian memiliki rata-rata 87,5% dengan kriteria sangat suka, dan aspek kesan pemakaian memiliki rata-rata 90% dengan kriteria sangat suka. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata total yaitu 88% dengan kriteria sangat suka.

6) Hasil Penilaian Uji Klinis

Treatment uji klinis dilakukan di kelas eksperimen terdiri 15 panelis dan kelas control terdiri 1 panelis. Hasil rekapitulasi uji klinis sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Uji Klinis

	No	Nama	Rata-rata selisih
Kelas Eksperimen	1	R1	56.63
	2	R2	54.25
	3	R3	66.15
	4	R4	66.88
	5	R5	54.90
	6	R6	45.81

Tabel 8.

	7	R7	58.28
	8	R8	59.78
	9	R9	61.08
	10	R10	53.05
	11	R11	54,78
	12	R12	59,13
	13	R13	63,97
	14	R14	62,88
	15	R15	65,67
		Total	828,99
		Rata- Rata Presentase	59,21%
Kelas Kontrol	No	Nama	Rata-Rata Selisih
	1	P1	23,15%
		Total	23,15%
		Rata-rata presentase	23,15%
Rekapitulasi Uji Sensitifitas			
Aspek Penilaian	Panelis Ahli		jumlah
	P1	P2	Nilai akhir
Uji Klinis	4	4	8
Sensitivitas (Uji iritasi)			100%
	Rata- rata total kriteria		100% Sangat Sesuai

Pada tabel 7. dapat dilihat data hasil uji klinis kelembaban yang menunjukkan presentase pretest pada kelas kontrol kurang sesuai dengan nilai rata-rata selisih kenaikan 23,15%, dikarenakan belum mendapatkan perlakuan untuk menggunakan face mist ampas kopi robusta. Kemudian ketika telah dilakukan (post test) pada kelas eksperimen terjadi kenaikan angka nilai dari uji kelembaban dimana pada kelas eksperimen mendapatkan hasil nilai rata- rata kenaikan 57,68% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelas tersebut sama- sama mengalami peningkatan dengan perbedaan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sehingga, dengan memberikan perlakuan menyemprotkan face mist ampas kopi robusta sebelum make-up pada panelis sangat sesuai untuk digunakan pada kulit kering untuk melembabkan wajah.

7) Kelayakan Ditinjau dari Uji Validitas Produk

Hasil validasi produk dinilai dari aspek warna, aroma, tekstur, kesan pemakaian, dan kemasan mendapatkan nilai akhir 85% dengan kriteria sangat sesuai. Sedangkan hasil uji laboratorium yaitu mendapatkan pH yang sesuai untuk kulit kering pada F3 dengan pH 5,43. Diketahui jumlah tingkat pH meningkat ketika jumlah formulasi ekstrak ampas kopi bertambah maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah ekstrak ampas kopi pada produk face mist maka semakin tinggi pH yang dihasilkan. pH pada kulit kering umumnya 5,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *face mist* dari ampas kopi robusta aman digunakan.

Setelah mendapatkan formulasi yang sesuai dengan pH kulit kering pada produk *face mist*, selanjutnya dilakukan uji fitokimia berupa uji alkaloid, tannin, saponin, dan flavonoid. Hasilnya alkaloid dan tannin positif, artinya senyawa aktif tersebut terkandung dalam produk face mist dari ampas kopi robusta. Alkaloid dan tannin yang terkandung dalam face mist memiliki manfaat sebagai antioksidan yang dapat melembutkan kulit, melembabkan kulit, dan membuat kulit terasa segar. Maka dari itu, *face mist* dari ampas kopi robusta sesuai untuk kulit kering.

8) Kelayakan Ditinjau dari Uji Kesukaan dan Indrawi

Penilaian uji inderawi dilakukan oleh panelis ahli dibidang kecantikan yang menyatakan bahwa produk *face mist* ampas kopi robusta sangat layak. Sedangkan penilaian uji kesukaan yang dilakukan oleh 10 panelis, mendapat kriteria penilaian sangat sesuai.

Pada uji kesukaan telah dilakukan uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Pada uji validitas memperoleh hasil rhitung dengan taraf signifikasi 5% pada warna 0,77 dengan kriteria valid sedangkan aroma mendapatkan hasil nilai 0,80 dengan kriteria valid. Tekstur mendapatkan nilai 0,67 dengan kriteria valid. Kemudian pada kemudahan pengaplikasian memperoleh nilai 0,71 dengan kriteria valid, dan kemudahan pemakaian 0,65 kriteria valid. Berdasarkan pada penjelasan hasil nilai diatas maka uji validitas pada face mist dari ampas kopi robusta dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada uji kesukaan diketahui mendapat nilai 0,76 dengan kriteria tinggi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrument pada penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sesuai. Berdasarkan teknik analisis data dan keabsahan data yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa uji kesukaan pada face mist dari ampas kopi robusta layak untuk digunakan.

9) Kelayakan Ditinjau dari Uji Kesehatan Make-Up dan Klinis

Hasil uji ketahanan *make-up* dilakukan oleh panelis ahli dibidang kecantikan yang menyatakan bahwa produk *face mist* ampas kopi robusta layak. Sedangkan penilaian uji sensitivitas yang dilakukan oleh 3 panelis ahli, mendapat kriteria penilaian sangat sesuai.

Pada uji ketahanan *make-up* telah dilakukan uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas memperoleh hasil rhitung dengan taraf signifikasi 5% pada daya resap 0,90 dengan kriteria valid sedangkan kelembaban mendapatkan hasil nilai 0,84 dengan kriteria valid. Kesesuaian warna riasan mendapatkan nilai 0,69 dengan kriteria valid. Kemudian pada kehalusan riasan memperoleh nilai 0,77 dengan kriteria valid, dan ketahanan riasan 0,66 kriteria valid. Berdasarkan pada penjelasan hasil nilai diatas maka uji validitas ketahanan *make-up* pada face mist dari ampas kopi robusta dinyatakan valid.

Uji reliabilitas pada uji kesukaan diketahui mendapat nilai 0,64 dengan kriteria tinggi, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa instrument pada penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sesuai.

Berdasarkan teknik analisis data dan keabsahan data yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa uji ketahanan *make-up* pada face mist dari ampas kopi robusta layak untuk digunakan.

Uji klinis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kelembaban pada kulit kering. Kulit kering memiliki tingkat kelembaban yang berbeda-beda disetiap responden karena faktor luar maupun dalam seperti kondisi cuaca, produk kecantikan yang digunakan, asupan makanan, serta genetik. Salah satu solusi yang dapat diberikan pada kulit kering ialah dengan menggunakan pelembab (Maria dan Anis, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, uji klinis penggunaan face mist dari ampas kopi robusta didapatkan dari data-data penelitian berupa data sebelum (*protest*) dan sesudah (*pretest*) perlakuan terhadap kulit kering bagian wajah wanita usia minimal 30 tahun. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 minggu dengan total penelitian selama 2 minggu. Rata-rata total hasil uji klinis terhadap 10 responden untuk uji klinis kelembaban menunjukkan adanya peningkatan kelembaban di setiap *treatment* yang dilakukan pada bagian wajah. Dari hasil perhitungan uji klinis kelembaban dapat diketahui bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemakaian face mist ampas kopi robusta. Uji klinis sensitivitas juga mendapatkan nilai akhir 100% dengan kriteria tidak menimbulkan reaksi alergi dimana artinya *face mist* tidak memberikan dampak seperti kemerahan, rasa perih, panas, dan reaksi lainnya sehingga *face mist* dari ampas kopi robusta dinyatakan aman dan layak.

SIMPULAN

Face mist dari ampas kopi robusta sebagai base daily *make-up* pada kulit kering berdasarkan hasil uji validitas produk, uji indrawi, uji kesukaan, uji ketahanan *make-up* dan uji klinis dikategorikan layak. Validitas produk *face mist* dari ampas kopi robusta memiliki rata-rata total dari setiap aspek penilaian produk yaitu 85% dengan kriteria sangat valid yang berarti produk eksperimen face mist dari ampas kopi robusta layak diujikan/digunakan pada responden. Kelayakan ditunjukan melalui pengumpulan data uji inderawi, uji kesukaan, uji ketahanan *make-up*, uji Klinis, dan uji laboratorium. Hasil penelitian pada aspek uji validitas produk mendapatkan nilai total rata-rata 85% dari lima indikator yaitu warna, aroma, tekstur, kemudahan pengaplikasian, dan kemasan. Hasil uji indrawi mendapatkan nilai rata-rata 85% dari lima indikator yaitu bentuk, warna, aroma, tekstur, dan kemasan. Hasil uji kesukaan mendapatkan nilai rata-rata total 88% dari lima indikator yaitu warna, aroma, tekstur, kemudahan pengaplikasian, dan kesan pemakaian. Hasil uji ketahanan *make-up* nilai rata-rata 91,5% dari lima indikator yaitu daya resap, kelembaban, kesesuaian warna rias, kehalusan riasan, dan ketahanan riasan. Hasil data penelitian setelah melalui analisis data menunjukkan uji inderawi memiliki persentase rata-rata total 85% dengan kriteria sangat sesuai, uji kesukaan memiliki rata-rata total 88% dengan kriteria sangat suka, uji ketahanan *make-up* memiliki rata-rata total 91,5% dengan kriteria sangat sesuai, dan uji laboratorium pH sabun memiliki tingkat pH 5,43 dimana aman untuk kulit badan manusia, sedangkan uji laboratorium fitokomia mendapatkan hasil positif yaitu pada tanin dan alkaloid yang artinya mengandung antioksidan yang baik untuk kelembaban dan kesehatan kulit, dan uji klinis kelembaban

menunjukkan adanya kenaikan kelembaban terhadap 15 responden pada bagian wajah setelah melakukan 6 kali *treatment* dengan pengaplikasian 3 kali dalam 2 minggu, yaitu sebesar 57,68%. Uji klinis sensitivitas juga mendapatkan nilai akhir 100% dengan kriteria tidak menimbulkan reaksi alergi dimana artinya *face mist* tidak menimbulkan efek eritema dan eritema. Oleh karena itu, *face mist* dari ampas kopi robusta dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk membersihkan kulit serta kelembaban kulit secara aman berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, C. A., Nur, K. W., & Amin, S. F. A. (2021). Pemanfaatan Limbah serta Pemasaran Produk BUSOPI (Sabun Ampas Kopi) Bagi PKK Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Warta LPM*, 24(4), 709–718.
- Anshori, Muslich, Sri Iswanti. 2017. “Metodologi Penelitian Kuantitatif.Pdf.” Books 1-184
- Apristasari, O., Yuliyani, S. H., Rahmanto, D., & Srifiana, Y. (2018). FAMIKU (Face Mist-Ku) yang Memanfaatkan Ekstrak Kubis Ungu dan Bengkuang sebagai Antioksidan dan Pelembab Wajah. *Fakultas Farmasi Dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka*, 5(2), 35-40.
- Ardiana, Elsa. 2022. “The Effect of Using the TikTok Application as a Learning Media on The Activeness and Learning Outcomes of Class XI Social Sciences Students in Sociology Subjects at SMA N 1 Ampek Angkek” *International Journal of Science Education, Art and Culture*.1(2):22-29
- Azizah, L., J. Gunawan, And P. Sinansari. 2021. “Pengaruh Pemasaran Media Sosial Tiktok Terhadap Kesadaran Merek Dan Minat Beli Produk Kosmetik Di Indonesia.” *Jurnal Teknik Its* 10(2).
- Bessada, S. M., C. Alves, R., & PP Oliveira, M. B. (2018). Coffee silverskin: A review on potential cosmetic applications. *Cosmetics*, 5(1), 5.
- Compte, Daniel Le, Daniel Klug. 2021. ““ It ’ S Viral ! ” - A Study Of The Behaviors , Practices , And Motivations Of Tiktok Social Activists.” 108–11.
- Dewanta, A. 2020. “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa* 9(2):79–85.
- Faiz Al-Farizi, A. (2022). *The Effect Of Social Media TikTok On Increasing Islamic Knowledge Among Students Islamic Counseling and Guidance UIN Syarif Hidayatullah. fokus*, 217-226.
- Hardani, Auliya Nur Hikmatul, Helmina Ardiani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiatyati, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, And Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Herliningsih, H., & Anggraini, N. (2021). Formulasi Facemist Ekstrak Etanol Buah Bengkuang (*Pachyrhizus erosus* (L.) Urb) Dengan Menggunakan Pewarna Alami Saffron (*Crocus sativus* L.). *HERBAPHARMA : Journal of Herb Pharmacological*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.55093/herbapharma.v3i2.171>
- Kong, Kong. (2021) “Social Media as Information Source: Recency of Updates and Credibility of Information” <https://doi.org/10.1111/jcc4.12041>
- Li, Y. (2021). *Communicating COVID-19 Information on TikTok:A Content Analysis of TikTok Videos From Official Account Featured In The COVID-19 Information hub. Health Education Research*, 261-271
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*.
- Putri, R.P. (2021). *TikTok as an Online Learning Media During a Pandemic. Proceedings of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICESS 2021)*, 282-287
- Prabayanti, Retno. 2022. “Media Consumption Patterns to Get English Learning Information in Tiktok.”. *Education and Humanities Research*. Vol 618. 857-863
- Rahmat, A., Farida, N., Ramadhani, W., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Pembuatan Masker Kopi Sebagai Produk Unggulan Kelompok Wanita Tani Desa Manggarai, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional Vol. 1 (1): 19-25, 1(1), 19-25*.
- Ramadhan, Ahmad Fahri, Muhammad Ramdhani, Wahyu Utamidewi. 2022. “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kebutuhan Informasi Seks Edukasi Pada Generasi Z.” *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6(1):2382–95. Doi: 10.36312/Jisip.V6i1.2849.
- Rohmah, Nurliya Ni’matul. 2020. “Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat Dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification).” *Al-I’lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4(1):1–16.
- Riska. 2019. “Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab.Lampung Tengah.” skripsi.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Sinulingga, E. H., Budiastuti, A., & Widodo, A. (2018). Efektivitas Madu Dalam Formulasi Pelembab Pada Kulit Kering. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(1), 146–157.
- Sugiono. 2018. “Metode Penelitian Kuantitatif.” Bandung , Alfabeta CV.
- Widana, Wayan, Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*.

- Xu, Li, Xiaohui Yan, Zhengwu Zhang. 2019. "Research On The Causes Of The 'Tik Tok' App Becoming Popular And The Existing Problems." *Journal Of Advanced Management Science* 7(2):59–63. Doi: 10.18178/Joams.7.2.59-63.
- Yang, Shuai, Yuzhen Zhao, Tik Tok. 2019. "Analysis Of The Reasons And Development Of Short Video Application — Taking Tik Tok As An Example." (*Iciss*):340–43. Doi: 10.25236/Iciss.2019.062.